
Penguatan Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik - Integrated Berbasis Pendekatan Saintifik di SD Gugus Umamapu Waingapu Kabupaten Sumba Timur

Hiwa Wonda*¹, Sofia G. Un Lala², Bella Theo Tomi Pamungkas³, Fernando Saragih⁴

1. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Nusa Cendana

2. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Nusa Cendana

3. Program Studi Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Nusa Cendana

4. Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Nusa Cendana

*e-mail: hiwawonda@staf.undana.ac.id¹, sofialala@staf.undana.ac.id², bella.pamungkas@staf.undana.ac.id³
fernando.saragih@staf.undana.ac.id⁴

Abstract

Service is one of the best choices for society given the pace of global change. This was done to solve teacher problems at SD Gugus Umamapu Waingapu in East Sumba Regency. Looking at the partner's problem, the implementation method offered in community service to solve the problems faced by the teacher group at SD Gugus Umamapu Waingapu, East Sumba Regency are (1) the inability to design lesson plans, (2) the teacher's knowledge of learning tools is not optimal, and (3) limitations teachers in developing learning devices. Service activities are carried out through training to achieve goals. The stages of the service cycle, such as PTK, are used in the design of training activities. Planning, action, observation, and reflection are the components of the CAR cycle. In this trial, the stages of training activities (PTK) are used as a reference. Three stages are needed to solve the problems that have been proposed: preparation, implementation, observation, and reflection. At Gugus Umamapu Waingapu Elementary School, East Sumba Regency, Strengthening Teacher Competence in the Development of Integrated Thematic Learning Tools Based on a Scientific Approach received very positive responses, as shown by the results of Reflection after mentoring.

Keywords: Assistance, Learning Devices, Scientific Approach

Abstrak

Pengabdian adalah salah satu pilihan terbaik untuk masyarakat mengingat kecepatan perubahan global. Ini dilakukan untuk menyelesaikan masalah guru di SD Gugus Umamapu Waingapu di Kabupaten Sumba Timur. Melihat masalah mitra metode pelaksanaan yang ditawarkan dalam pengabdian untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh kelompok guru SD Gugus Umamapu Waingapu Kabupaten Sumba Timur adalah (1) ketidakmampuan untuk merancang rencana pembelajaran, (2) pengetahuan guru tentang perangkat pembelajaran belum maksimal, dan (3) keterbatasan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Kegiatan pengabdian dilakukan melalui pelatihan untuk mencapai tujuan. Tahapan siklus pengabdian, seperti PTK, digunakan dalam desain kegiatan pelatihan. Perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi adalah komponen siklus PTK. Pada pengabdian ini, tahapan kegiatan pelatihan (PTK) ini digunakan sebagai rujukan. Tiga tahap diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang telah diusulkan: persiapan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Di SD Gugus Umamapu Waingapu Kabupaten Sumba Timur, Penguatan Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik Integrasi Berbasis Pendekatan Saintifik mendapat tanggapan yang sangat positif, seperti yang ditunjukkan oleh hasil Refleksi setelah pendampingan.

Kata Kunci: Pendampingan, Perangkat Pembelajaran, Pendekatan Saintifik

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil penelitian Wonda.H., dkk (2019) dengan judul Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, diperoleh data sebagai berikut.

1. Pengetahuan merancang rencana pembelajaran
Kemampuan guru dalam menentukan metode, pendekatan pembelajaran serta model dalam tahapan pembelajaran didasarkan pada teknik pembelajaran, sumber, media pembelajaran, dan evaluasi merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru. Secara keseluruhan pemahaman guru terhadap komponen RPP pada kriteria kecil adalah 20-37%. Untuk kriteria cukup 20-40 persen dan kriteria baik 20-30 persen.
2. Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran
Kemampuan guru meliputi mendeskripsikan tahapan pembelajaran menurut pendekatan, model dan metode, mendeskripsikan tahapan pembelajaran berdasarkan metode pembelajaran, merencanakan tahapan pembelajaran saintifik, merencanakan model pembelajaran kontekstual, menetapkan indikator pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Biasanya pemahaman guru tentang bagian kriteria ini di bawah 20% - 37%. Mengenai kriteria cukup 20-40 persen dan kriteria baik 20-30 persen.
3. Pengetahuan guru terhadap perangkat pembelajaran
Pemahaman guru meliputi pemahaman materi pembelajaran, LKPD dan alat penilaian. Biasanya pemahaman guru tentang bagian kriteria ini di bawah 55% - 65%. Pada kriteria cukup 20-25 persen dan kriteria baik 15-20 persen.
4. Kemampuan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran
Kualifikasi guru meliputi kemampuan mengembangkan bahan ajar, LKPD dan alat penilaian. Secara umum pemahaman guru terhadap bagian kriteria ini di bawah 55% - 65%. Pada kriteria cukup 20-25 persen dan kriteria baik 15-20 persen.

Hasil penelitian senada dinyatakan oleh Karomani, dkk (2015) menunjukkan, guru masih sangat membutuhkan bantuan untuk merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Selanjutnya Karomani, dkk (2015) menyatakan ada beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut, antara lain 1). guru belum memahami keterkaitan antara kompetensi inti dan kompetensi dasar, 2). guru belum memahami pendekatan tematik integratif karena untuk memahami hal ini perlu ada perubahan paradigma pembelajaran dari guru. Pemahaman terhadap kompetensi inti dan dasar, pendekatan tematik integratif sangat dibutuhkan untuk merancang rencana pembelajaran berlandaskan kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa kompetensi guru dalam perencanaan perencanaan, pelaksanaan perangkat pembelajaran pada umumnya masih berada pada kriteria terendah. Padahal keterampilan tersebut memegang peranan yang sangat penting dalam memfasilitasi belajar siswa. Oleh karena itu, dosen FKIP Undana sangat dibutuhkan untuk pelatihan peran dan tanggung jawab dalam pendidikan kehidupan masyarakat, khususnya prodi PGSD yang menghasilkan calon guru dengan pengetahuan di bidang yang dibutuhkan oleh guru. meningkatkan kompetensi guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengembangkan alat peraga.

Peran dosen PGSD FKIP Undana pada upaya meningkatkan kompetensi guru merancang, melaksanakan dan mengembangkan perangkat pembelajaran dilakukan dengan kegiatan pengabdian dengan tema "Penguatan Kemampuan Guru Dalam Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik - Integrated Berbasis Pendekatan Saintifik di SD Gugus Umamapu Waingapu Kabupaten Sumba Timur". Kegiatan dilakukan dengan tiga tahap utama yaitu 1) transfer pengetahuan, 2) penyajian contoh rancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan perangkat pembelajaran, dan 3) bimbingan dosen kepada guru untuk membuat rancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan perangkat pembelajaran.

2. PERMASALAHAN DAN SOLUSI

Berdasarkan kebutuhan guru pada aspek perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan perangkat pembelajaran kelas rendah berbasis tema, dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Kegiatan apa yang membantu guru memetakan dan membuat jaringan kompetensi inti dan indikator pembelajaran di berbagai bidang studi?
2. Kegiatan apa yang digunakan untuk membantu guru merencanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi yang sesuai dengan topik pelajaran.
3. Kegiatan apa yang dilakukan untuk membantu guru mengembangkan alat peraga yang sesuai dengan topik yang direncanakan.

Masalah terbesar yang dipecahkan dalam pengabdian ini adalah terkait dengan kompetensi guru dan dalam kaitannya dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengembangan materi pembelajaran, khususnya materi pembelajaran berbasis pendekatan saintifik yang masih sedikit sebagai karakteristik pengajaran Kurikulum 2013. Berbagai alternatif untuk memecahkan permasalahan tersebut disajikan pada Tabel berikut :

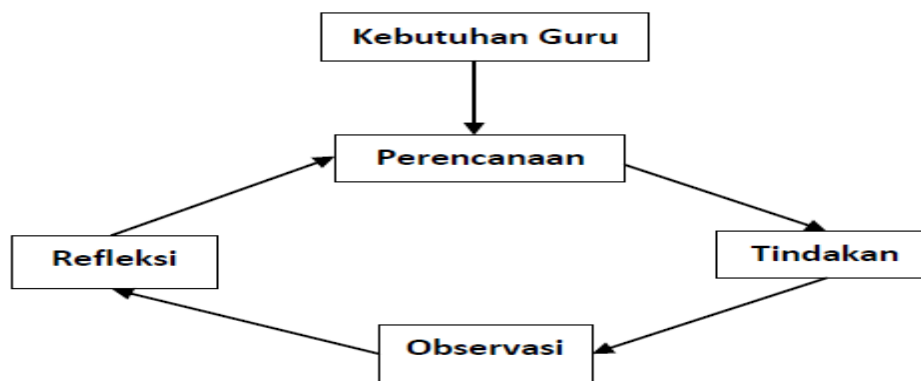
Tabel 3. 1. Alternatif Pemecahan Masalah

No	Permasalahan	Akar Permasalahan	Alternatif Pemecahan Maslah
1	Guru kelas kurang memiliki pengetahuan untuk memetakan dan membuat jejaring kompetensi inti dan indikator pembelajaran di berbagai bidang studi,	kemampuan merancang pembelajaran	memproyeksikan dan membuat jaringan indikator kompetensi dasar untuk satu kali pembelajaran.
2	Sulit bagi guru kelas untuk membuat strategi pembelajaran yang sesuai dengan tema untuk satu kali pembelajaran.	Pengetahuan guru tentang alat pembelajaran masih kurang.	merancang pembelajaran berbasis tema (RPP), menggunakan pendekatan pembelajaran yang spesifik untuk setiap tema,

3	Sulit bagi guru kelas untuk membuat perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tema yang direncanakan.	Kemampuan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran masih bervariasi	membuat aplikasi pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran yang tepat untuk setiap tema.
---	---	--	--

3. METODE

Kegiatan pembelajaran dirancang sesuai tahapan siklus layanan, seperti siklus Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research/AUTO). Tahapan siklus PTK terdiri dari kegiatan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Tahapan PTK digunakan dalam pengujian ini sebagai tolak ukur tahapan kegiatan pelatihan. Tahapan kegiatan pengabdian ini terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Adapun rincian tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar Siklus Kegiatan Pengabdian

1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan disusun berdasarkan kebutuhan guru. Guru kelas rendah di SDN Pesawaran membutuhkan peningkatan kompetensi; merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis tema; memetakan dan membuat jaringan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran dari berbagai bidang studi; dan membuat perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tema.

Rencana kegiatan dibuat berdasarkan siklus pengabdian berdasarkan kebutuhan guru. Penyusunan pedoman dan contoh untuk memetakan jaring kompetensi dasar dan indikator pembelajaran, pedoman dan contoh untuk RPP dan pelaksanaan pembelajaran berbasis tema, dan pedoman dan contoh untuk perangkat pembelajaran berbasis tema adalah semua bagian dari perencanaan.

2. Tindakan

Setelah disusun perencanaan, langkah selanjutnya adalah melakukan tindakan berupa malakukan kegiatan pengabdian. Tindakan pengabdian dilakukan dengan langkah sebagai berikut.

- a. Menyediakan konten 1) memetakan dan menghubungkan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran dari berbagai bidang studi, 2) mengembangkan dan menerapkan

pembelajaran berbasis tema, dan 3) membuat alat pembelajaran yang sesuai dengan tema.

- b. Beri contoh bagaimana menghubungkan dan menghubungkan indikator kompetensi dasar dan pembelajaran dari berbagai bidang studi, bagaimana membuat dan menerapkan pembelajaran berbasis tema, dan bagaimana membuat perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tema yang dipilih.
- c. Membantu guru 1) mengidentifikasi dan menghubungkan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran dari berbagai bidang studi, 2) merancang dan menerapkan pembelajaran berbasis tema, dan 3) membuat alat pembelajaran yang sesuai dengan tema.

3. Observasi

Dilakukan observasi selama tindakan pengabdian: pelaksanaannya, pendapat guru tentangnya, kekurangan, dan hasilnya. Hasil penelitian digunakan sebagai inspirasi untuk memperbaiki langkah-langkah berikutnya dalam siklus pengabdian.

4. Refleksi

Hasil observasi saat ini menentukan refleksi yang dilakukan. Untuk memperbaiki tindakan disiklus berikutnya, kelemahan tindakan pengabdian yang dilakukan digunakan sebagai dasar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian tergolong dalam pencapaian tujuan kegiatan, karena peningkatannya adalah 1) 40% guru dapat menyusun RPP dengan indikator pemetaan dalam kategori baik, 2) 40% guru dapat menyusun RPP dengan strategi pembelajaran yang sesuai. mencapai tujuan pembelajaran, 3) 40% guru dapat merencanakan tahapan pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang mengkaji indikator pembelajaran, 4) 10% guru dapat memilih perangkat

pembelajaran yang tepat untuk mengajar siswa dengan strategi pembelajaran yang tepat.



Gambar 1. Pengenalan dan Penyampaian Materi

Pencapaian tujuan pengabdian masyarakat ini dihasilkan dari pembelajaran yang diwujudkan melalui metode penelitian kelas, yang terdiri dari tahapan 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3)

observasi dan evaluasi, dan 4) refleksi. Keempat tahapan tersebut merupakan kegiatan dalam satu siklus. Masing-masing dari keempat tahapan tersebut penuh dengan kegiatan: 1) penyajian materi, 2) penyajian contoh, 3) pelatihan, 4) pengajaran dan penilaian, 5) revisi dan panduan revisi. Kegiatan latihan bersepeda yang setiap siklusnya terdiri dari lima fase memiliki keunggulan sebagai berikut.

1. Ditinjau dari pandangan teori belajar

Teori belajar behavioristik dari Pavlop menyatakan respon yang diharapkan, akan dihasilkan jika diberikan stimulus berulang-ulang. stimulus pada kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan 1) Kegiatan pengabdian dikategorikan mencapai tujuan kegiatan karena ada peningkatan 1) 40% guru mampu merancang RPP dengan pemetaan indikator pada kategori baik, 2) 40% guru mampu merancang RPP dengan strategi pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran, 3) 40% guru mampu merancang tahapan pembelajaran dengan strategi pembelajaran inkuri untuk mencapai indikator pembelajaran, 4) 10% guru mampu memilih media pembelajaran yang sesuai untuk membelajarkan siswa dengan strategi pembelajaran yang tepat. Hasil pengabdian ini mendukung teori belajar behavioristik dari Pavlop.



Gambar 2. Penyampaian Teori Belajar

2. Ditinjau dari teori belajar pemerosesan informasi

Kelima tahapan dari setiap siklus pengabdian, memiliki keunggulan, sebagaimana dinyatakan dalam teori pemerosesan informasi. Teori ini menyatakan, hasil belajar akan diperoleh secara maksimal, jika pembelajaran melibatkan indera siswa secara maksimal dalam belajar. kegiatan pelatihan ini melibatkan secara maksimal indera guru dalam belajar. Pemaksimalan itu terdeskripsi pada lima tahapan pelatihan pada setiap siklus.



Gambar 3. Tahapan-tahapan aktualisasi siklus

5. KESIMPULAN

Penerapan kegiatan penelitian PTK dalam tiga siklus kegiatan pendidikan. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta observasi dan refleksi. Empat

kegiatan setiap siklus dibagi menjadi lima kegiatan, yaitu 1) penyajian materi, 2) penyajian contoh, 3) pelatihan, 4) pengajaran dan evaluasi, 5) pengajaran berulang dan berulang. Dengan pengabdian masyarakat, prosedur ini dapat mencapai tujuan pengabdian masyarakat sebagai berikut.

1. Kemampuan guru untuk merencanakan RPP dengan pemetaan indikator masuk kategori baik 40% lebih baik.
2. Kemampuan guru menggunakan strategi pembelajaran yang tepat saat membuat RPP untuk mencapai tujuan pembelajaran meningkat sebesar 40%.
3. Strategi pembelajaran eksploratif dapat digunakan untuk merencanakan tahapan pembelajaran dan mencapai hasil belajar 40% lebih banyak.
4. Guru mengetahui cara memilih alat pembelajaran yang tepat untuk mengajar sepuluh persen lebih banyak siswa dengan pendekatan pembelajaran yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmarani, Nur'aeni. 2014. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di SD. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 2(1): 503-831.
- Hiwa, Sivester, Maxel. 2019. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Penelitian tidak Dipublikasikan. Kupang
- Tanaem, Inayat. 2019. *Penggunaan bahan ajar berbasis sparkol videoscribe untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang manusia dan lingkungan kelas V SD Inpres Oepura 2 Kupang*. Skripsi dipublikasikan on line. Kupang: UPT Perpustakaan Universitas Nusa Cendana
- Karomani, Aom., Yulianti, Dwi., Munaris. 2015. *Profesionalisme Guru Tersertifikasi di Kabupaten Way Kanan (Studi di Kecamatan Baradatu)*. Penelitian tidak dipublikasikan. Way Kanan.
- Saleh, Y.Muhammad. 2019. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Terpadu Berbasis Sparkol Videoscribe Tentang Makhhluk Hidup Dan Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Oesapa Kecil 2 Kupang* Skripsi dipublikasikan on line. Kupang: UPT Perpustakaan Universitas Nusa Cendana
- Saragih, F., & Pamungkas, B. T. T. (2022). Pengenalan Konsep Gejala Alam pada Anak di TK Anugerah Mapoli Kota Kupang. *Kelimutu Journal of Community Service*, 2(2), 88-95.
- Sukanti, S. 2008. Meningkatkan Kompetensi Guru melalui Pelaksanaan PTK. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. 6(1): 1-11
- Susanti, Emilia., Hartanto, Dicki. 2015. Peningkatan Kompetensi Guru melalui Penerapan PTK dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Potesia*. 4(1): 151-174.
- Tedjawati, J.M. 2018. *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Lesson Study, Kasus di Kabupaten Bantul*. (Online), (<http://tedjawatiks.pusatpenelitiankebijakandalitbangkemdiknas.gov.id>, diakses 27 Pebruari 2018)
- Winarya, I Kadek., Suarjana, I Made., Mahadewi, Luh Putu Putrini. 2015. Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menurut Kurikulum 2013 Kelas IV SD No. 4 Banyuasri. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*. 3(1).
- Yulianti, Dwi., Harpratiwi., Hasyim, Adelina. 2017. *Analisis Rancangan dan Pembelajaran Guru SDN untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Kelas Rendah berbasis Kurikulum 2013*. Penelitian tidak Dipublikasikan. Bandar Lampung.

